Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Yuni Frischila Barnabas[1], Eti Salafas[2]
[1]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, frischilayuni@gmail.com
[2] Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, etisalafas.unw@gmail.com

Korespondensi Email: frischilayuni@gmail.com

Article Info
Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Health Education, Adolescent Reproductive

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi Remaja

Abstract

Reproductive health is very important for both men and women. Reproductive health is defined as a state of complete physical, mental, and social well-being, not merely the absence of disease or disability, in all matters relating to the reproductive system, its functions, and processes. Meanwhile, adolescence refers to the stage of growing toward maturity. The problem identified is that adolescents or students still have limited knowledge about reproductive health and lack exposure to information on how to maintain their reproductive health. Therefore, this community service activity was carried out. Through this activity, it is expected that information regarding reproductive health can be effectively communicated. The activity began with a pre-test related to reproductive health, followed by health education provided to adolescents regarding reproductive health, which was attended by 13 adolescents. The next activity was an evaluation through a post-test. The results showed that there was an increase in adolescents' knowledge after receiving health education about reproductive health.

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sedangkan remaja adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Permasalahan yakni masih kurangnya pengetahuan remaja atau peserta didik dalam mengetahui tentang kesehatan reproduksinya kurang paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya. Maka diperlukanlah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.Karena dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi. Kegiatan diawali dengan penilaian pre-test yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kemudian Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi yang dihadiri 13 remaja, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan post-test. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan

pengetahuan remaja setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja diartikan sebagai kondisi sehat secara sistem, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, sosial dan juga kultural. Menurut buku Ilmu Kebidanan karya Sarwono Prawirohardjo, (2016) Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kemampuan reproduksi yang sehat dan aman. Pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi diperlukan sejakl remaja agar individu mampu menjaga organ reproduksinya serta terhindar dari perilaku beresiko.

Remaja merupakan aset negara yang perlu mendapat perhatian khusus. Menurut data United Nations dan UNICEF, remaja di dunai mencapai sekitar 1,3 miliar jiwa atau sekitar 16% dari total populasi dunia. Data dari United Nations menyebutkan bahwa hamper 85% remaja dunia berada di negara berkembang, sedangkan hanya sekitar 15% berada di negara maju. Kawasan dengan jumlah remaja terbanyak adalah Asia, kemudian Afrika dan Amerika Latin.

Usia remaja yang mengalami usia berisiko tepatnya pada rentang usia 15-19 tahun. Menurut WHO remaja Adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Di Indonesia, masalah Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian pemerintah. Data WHO tahun 2024 menyebutkan bahwa sekitar 17% populasi Indonesia atau sekitar 46 juta jiwa merupakan kelompok remaja. Permasalahan Kesehatan pada remaja meliputi kurangnya pengetahuan Kesehatan reproduksi, pernikahan usia dini, perilaku seksual beresiko, serta meningkatnya kasus infeksi menular seksual pada usia remaja.

Pemerintahan Indonesia melalui BKKBN dan Kementrian Kesehatan terus melakukan Upaya promotive dan preventif melalui program Kesehatan reproduksi remaja. Program tersebut bertujuan memberikan edukasi mengenai sistem reproduksi, pencegahan perilaku seksual beresiko, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.

Kurangnya informasi dan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja membuat remaja masih kurang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan layanan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keterbatasan akses pelayanan, stigma social, kurangnya privasi, serta adanya persepsi negative terhadap layanan kesehatan reproduksi remaja. Faktor utama yang mendorong remaja memanfaatkan layanan tersebut adalah pengetahuan tentang layanan yang tersedia apa saja. Beberapa siswa remaja yang memang mendapatkan informasi hampir dua kali lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi remaja setelah mendapat dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Penyedia layanan juga seharusnya menyediakan sarana sosialisasi bagi siswa dan orang tua secara teratur, serta dapat menggunakan jejaring sosial untuk menyebarluaskan informasi, dan bisa juga melakukan pelatihan sebaya setiap sekolah(Mareti,2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam pelayanan kebidanan komunitas yaitu (1) Deskriptif yaitu Metode yang menggambarkan keadaan wilayah, suasana dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta masalah yang terjadi di Dusun Malawai rt 004/rw 000, Desa Tepian Terap dengan memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. (2) Partisipasi aktif yaitu anggota kelompok dalam masyarakat di di Dusun Malawai rt 004/rw 000, Desa Tepian Terap baik kelompok Remaja, Balita, Bayi, ibu hamil, ibu nifas. Kader ikut serta dalam pelaksanaan manajemen kebidanan dalam masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang melibatkan tokoh masyarakat dan mahasiswa. (3) Wawancara yaitu dengan tanya jawab langsung terhadap sasaran. Wawancara yang dilakukan pertama kali adalah dengan tokoh

masyarakat yaitu Ketua adat dan Bidan Desa untuk mendapatkan data yang akan di gunakan dalam pengkajian tiap mahasiswa. Setelah didapatkan data tentang keadaan wilayah di Dusun Malawai, maka dilakukan pengkajian tiap KK dengan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan terhadap sasaran yaitu kelompok Remaja, Balita, Bayi, ibu hamil, ibu nifas dan Kader.(4) Study literature yaitu dengan mempelajari data yang sudah ada yang didapat dari wawancara terhadap Kepala adat, Bidan Desa, dan kader. Data yang di pelajari berupa data jumlah penduduk berdasarkan jumlah kk baik perempuan ataupun laki-laki. Data tersebut dibandingkan dengan data yang didapat sesuai pengkajian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja, yang diikuti oleh 15 remaja. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal remaja tentang kesehatan reproduksi. Materi disampaikan dengan tujuan Agar meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki informasi yang benar mengenai fungsi, peran serta proses reproduksi dan memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Pengetahuan manusia datang terutama melalui mata dan telinga kita. Pengetahuan atau persepsi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (overt behavior). Oleh karena itu, perilaku berbasis pengetahuan dan kesadaran bertahan lebih lama dari pada perilaku berbasis non-pengetahuan dan kesadaran (Rukiyah,dkk 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari penelitian terbukti bahwa tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak disadari pengetahuan.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membatu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta. Materi yang diberikan dalam Pendidikan kesehatan dituntut agar mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat Pendidikan Kesehatan ini sangat berperan dalam tersampaikannya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunkan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hal ini sesui teori Notoatmodjo (2018) bahwa alat bantu lihat (visual) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya *slide*, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah leaflat yang berisikan materi dilengkap dengan gambar.

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dilakukan dengan memberikan pre tes berupa 10 pertanyaan yang akan di isi oleh responden dengan memberikan pilihan yang tepat dari soal pilihan ganda yang bisa di akses melalui link dan barcode di kolom jawaban bener/salah menurut responden dan hasil dari *pre-test* secara keseluruhan dapat kita jelaskan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Tabel I. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Materi

	Mean	**Median**	**Minimal**	**Maksimal**
Pre	76.67	70.00	50.00	100.00

Dari tabel I diatas menunjukan bahwa sebelum diberikan materi tentang kesehatan reproduksi didapatkan nilai terendah 50 dan tertinggi 100, serta didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 76.67. Hasil menunjukan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta mengenai

Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dari bidan maupun di puskesmas setempat. Sedangkan yang lainnya belum pernah mendapatkan informasi tersebut.

Menurut Maryati,L.(2025), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi baik dari segi pendidikan formal maupun non formal, informasi atau media massa, pengalaman, lingkungan, usia, serta social budaya. Semakin baik akses informasi dan Pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula Tingkat pengetahuannya terhadap kesehatan reproduksi.

Pengetahuan seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan seseorang diharapkan mampu mencari dan memahami informasi yang diterima dari berbagai sumber dengan baik (Notoatmojo,2012).

Effendy,O.U (2017) menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh seseorang akan diproses dan menghasilkan pengetahuan. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya dan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Informasi adalah sumber kekuatan keluarga dalam menjaga kesehatan anaknya. Informasi Adalah pesan atau keterangan yang disampaikan kepada seseorang melalui proses komunikasi untuk menambah pengetahuan, mempengaruhi sikap dan membentuk perilaku individu (Effendy, 2017).

Berikut adalah penjabaran penilaian jawaban dari responden:

Tabel II. Distribusi frekuensi jawaban remaja sebelum diberi materi kesehatan reproduksi

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1.	Apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi?	15	0	100%
2.	Masa pubertas adalah masa ketika	15	0	100%
3.	Berikut yang termasuk organ reproduksi wanita adalah	15	0	100%
4.	Berikut yang termasuk organ reproduksi pria adalah	15	0	100%
5.	Cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar adalah	12	3	80%
6.	Salah satu tanda pubertas pada perempuan adalah	12	3	80%
7.	Salah satu tanda pubertas pada laki-laki adalah	12	3	80%
8.	Penyakit menular seksual dapat terjadi karena	11	4	73%
9.	Berikut yang dapat menjaga kesehatan reproduksi adalah	11	4	73%
10.	Dampak pernikahan dini bagi remaja dapat berupa	11	4	73%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukan masih kurangnya pengetahuan pada remaja pada pertanyaan no 8, 9 dan 10 tentang penyakit menular seksual, pemahaman tentang menjaga Kesehatan reproduksi, dan dampak dari pernikahan dini bagi remaja. Pada point tersebut yang menjawab salah (73%) dan hasil pre tes nilai terendahnya yaitu 50, sementara nilai rata-ratanya yaitu 76,67 maka dapat diartikan bahwa peserta/responden remaja belum mengetahui tentang penyakit menular seksual, pemahaman tentang menjaga Kesehatan reproduksi, dan dampak dari pernikahan dini bagi remaja.

Kebanyakan responden menjawab salah di pertanyaan no. 8 penyakit menular

seksual (73%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja masih kurang memahami penyebab terjadinya penyakit menular seksual sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut. Menurut WHO, penyakit menular seksual (PMS) merupakan infeksi yang di tularkan melalui hubungan seksual baik secara vaginal, anal, maupun oral. Penyakit menular seksual dapat disebabkan oleh bakteri, virus, maupun parasite. Perilaku seksual beresiko seperti berganti-ganti pasangan seksual dan tidak menggunakan alat pelindung menjadi factor utama penularan penyakit menular seksual.

Pada pertanyaan no. 9 mengenai menjaga kesehatan reproduksi, dan no 10 tentang dampak pernikahan dini. Hasil dari pertanyaan no.10 menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang belum memahami dampak negative dari pernikahan dini terhadap Kesehatan, Pendidikan, maupun kehidupan sosial. Menurut WHO pernikahan dini dapat memberikan dampak buruk bagi remaja, terutama pada Kesehatan reproduksi karena organ reproduksi remaja Perempuan belum berkembang secara optimal untuk mengalami kehamilan dan persalinan.

Tabel III. Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja Tentang kesehatan reproduksi remaja sesudah diberi materi

	Mean	**Median**	**Minimal**	**Maksimal**
Post	100	100	100	100

Hasil *post-test* pada remaja didapatkan bahwa nilai tertingginya adalah 100 sementara nilai rata ratanya adalah 100. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukan bahwa pemberian matei berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan. Hal ini menunjukan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) penerima materi, (2) metode pemberian materi, (3) pembawa materi, dan (4) materi yang diberikan

Teori Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

Berikut adalah penjabaran penlaian jawaban dari responden :

Tabel IV. Distribusi frekuensi jawaban kuesioner kesehatan reproduksi setelah diberi materi

No	**Pertanyaan**	**Jawaban Benar (%)**	**Jawaban Salah (%)**	**Total (%)**
1.	Kesehatan reproduksi remaja adalah kesehatan secara	15	0	100%
2.	Menurut Kementerian Kesehatan RI, usia remaja adalah	15	0	100%
3.	Pubertas adalah masa ketika seseorang	15	0	100%

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
	mengalami			
4.	Berikut yang merupakan tanda pubertas pada perempuan adalah	15	0	100%
5.	Salah satu tanda pubertas pada laki-laki adalah	15	0	100%
6.	Kehamilan dapat terjadi apabila	15	0	100%
7.	Menstruasi adalah proses	15	0	100%
8.	Berikut yang termasuk risiko pergaulan bebas remaja adalah	15	0	100%
9.	Pakaian dalam sebaiknya diganti minimal	15	0	100%
10.	Salah satu cara menjalani masa remaja dengan baik adalah	15	0	100%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja karena semua jawaban dalam pertanyaan didapatkan hasil jawaban bener 100%, Dari 10 pertanyaan tersebut semua responden menjawab dengan benar. Maka hal ini menujukan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Dari data yang di dapat, 100% responden sudah menyimak tentang Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sehingga 15 responden sudah menyimak Pendidikan kesehatan yang diberikan. Setelah kita memberikan Pendidikan kesehatan kepada remaja, mereka telah memahami dan mengerti tentang kesehatan reproduksi yaitu keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya.

Dari data yang di dapat, 100% responden sudah mengetahui tentang pengertian kesehatan reproduksi setelah di lakukan Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sehingga di sini kita menjelaskan kembali kepada remaja tentang pengertian kesehatan reproduksi yaitu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan agar remaja lebih bertanggung jawab dalam berprilaku mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel V. distribusi Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan mater

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	76.67	70.00	50.00	100.00
Post	100.00	100.00	100.00	100.00

Hasil *post-test* didapatkan bahwa ada perubahan nilai yang signifikan semua menjawab benar yaitu 100 sehingga nilai rata-ratanya menjadi 100 hasil ini menunjukan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi memang sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan. Penelitian Aisah (2016), juga didapatkan hasil pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p<0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan serta sikap sebelum dan sesudah diberikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang

kesehatan.

Evaluasi kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 14 Mei 2026 di Dusun Malawai Rt 004/Rw 000 Desa Tepian Terap, Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanakan kegiatan kepada bidan desa dan menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program.Tim Pengabdian menyampaikan hasil kegiatan kepada bidan desa (pembimbing lahan). Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu leaflat Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi yang sangat memudahkan remaja dalam memahami materi kesehatan reproduksi. Dalam kegiatan tersebut didiskusikan upaya tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh bidan desa sehingga program penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi ini bisa dilanjutkan pada tahun mendatang. Sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa remaja memahami teori yang sudah diajarkan.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Simpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahun remaja tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan diawali dengan pemberian materi kepada 15 remaja dengan menggunakan media leaflat dan PPT. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan selanjutnya adalah pengkajian kegiatan bersama bidan di PMB untuk menyampaikan hasil kegiatan. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan bagi remaja yang mendapatkan Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dapat lebih bertanggung jawab dalam berprilaku mengenai kesehatan reproduksi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Institusi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kami waktu dan tempat untuk melakukan praktik lahan sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat ini dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami dapatkan selama masa perkuliahan.

Terima kasih kepada pihak PMB bidan Rodiah S.Keb yang telah membantu kami dalam memfasilitasi dalam pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Daftar Pustaka

World Health Organization. (2023). Adolescent and Youth Reproductive Health. Geneva: WHO.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Modul Kesehatan

Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN.
Ilmu Kebidanan. Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Manuaba, I. B. G. (2019). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC.
Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y. (2017). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
United Nations Children's Fund. (2022). Adolescent Development and Participation. New York: UNICEF.
United Nations Population Fund. (2021). State of World Population. New York: UNFPA.
Kusmiran, E. (2016). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
Fitriani &Dian. (2013). Promosi kesehatan. Yogyakarta:Graha Ilmu
Glasper, A., & Richardson, J. (2006). A text book of children's and young people nursing. Philadhelphia: Churchill Livingstone.